

# **FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKSES KEUANGAN PINJAMAN USAHA MIKRO KECIL DAN MEMENGAH (UMKM) DI KABUPATEN BREBES**

Oleh:  
Kurniawan  
E-mail: wawan1020@yahoo.co.id

STIE Islam Bumiayu

## **ABSTRACT**

*SMEs has an important role in economic growth, employment and the contribution of non-oil export in Indonesian, However it has the problems of access to finance. Therefore the purpose of this study is to investigate and analyze the influence of the characteristics of SMEs and entrepreneurs access to finance of SMEs in Central Java Brebes, SME characteristics are: size, collateral, business information, location and type of industry, while the entrepreneurial characteristics are: managerial competence and network.*

*Using a sample of 120 SME owners in Brebes district and logistic regression analysis by using the Stata 12 software, analysis shows that, the size, business information and managerial competence have no impact on the probability of access to finance of SMEs, there is the influence of collateral, location, type of industry and network on the probability of access to finance of SMEs Brebes.*

**Keywords:** *SMEs, finance access, firm and entrepreneurial characteristics.*

## **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki hambatan yaitu tidak mudahnya untuk mendapatkan akses pada sektor keuangan, antara lain masalah sistem dan institusional yang sering terjadi di Indonesia. Berbagai upaya pemerintah Indonesia dalam mengembangkan sektor riil untuk mengatasi hambatan tersebut, termasuk diatur mekanismenya melalui kebijakan Bank Indonesia untuk ketersediaan akses mendapatkan modal bagi UMKM, namun masih saja belum berhasil, diantaranya masalah tingkat bunga yang terlalu tinggi dan ketersediaan jaminan yang seringkali tidak tersedia oleh UMKM.

UMKM memiliki banyak masalah, seperti disebutkan menurut Urata (2000) masalah yang dihadapi oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu masalah finansial dan masalah non finansial (organisasi manajemen). Masalah yang termasuk dalam masalah finansial adalah diantaranya adalah: (1). Kurangnya kesesuaian (terjadinya *mismatch*) antara dana yang tersedia dan dana yang dapat diakses oleh Usaha Kecil dan

Menengah (UKM). (2). Tidak adanya pendekatan yang sistematis dalam pendanaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). (3). Biaya transaksi yang tinggi, yang disebabkan oleh prosedur kredit yang cukup rumit sehingga menyita banyak waktu sementara jumlah kredit yang dikucurkan sangat kecil. (4). Kurangnya akses ke sumber dana yang formal, baik disebabkan oleh ketiadaan bank dipelosok maupun tidak tersedianya informasi yang memadai. (5). Bunga kredit untuk investasi maupun modal kerja yang tinggi. (6). Banyaknya Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang belum *bankable*, baik disebabkan karena belum adanya manajemen keuangan yang transparan maupun kurangnya kemampuan manajerial dan finansial.

Beck and Laeven (2006) menjelaskan terdapat dua sumber utama yang dimiliki UMKM yaitu modal dan hutang. Modal eksternal dapat berasal dari pasar modal yang pada umumnya tidak tersedia bagi Usaha Kecil dan Menengah (Shane, 2008) dan sumber keuangan kedua yang tersedia adalah pinjaman bank, namun akses terhadap pinjaman bank menjadi tantangan tersendiri bagi UMKM.

Firmanzah (2013) mengemukakan, bagi Indonesia, peran dan kontribusi UKM dalam struktur perekonomian nasional tidak hanya menjadi salah satu prioritas nasional tetapi juga harapan bagi agenda percepatan pembangunan yang sedang berjalan. Selanjutnya menyebutkan UKM nasional selama ini merupakan salah satu bantalan yang menjaga pertumbuhan ekonomi nasional khususnya ketika terjadi guncangan atau tekanan eksternal. Di saat ekonomi global memburuk, UKM nasional berperan sebagai penopang pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan pekerjaan.

Peran pemerintah konsisten dan berkomitmen besar dalam mendorong peningkatan daya saing UKM nasional di tengah integrasi ekonomi global yang terus menguat. UKM nasional terus diarahkan untuk memperkuat kapasitas SDM, penguasaan pasar dan teknologi sehingga mampu bersaing di pasar global dan menjadi *flagship* Indonesia di dunia internasional. Hingga saat ini, sektor UKM merupakan pelaku usaha terbesar dari sisi jumlah unit usaha yang mencapai 99 persen dari total pelaku usaha nasional pada tahun 2012. Sebanyak 54,559 unit usaha atau 98,82 persen di antaranya merupakan usaha mikro dengan aset maksimal Rp 50 juta dan omzet per tahun maksimal Rp300 juta.

Sesuai dengan fenomena di beberapa daerah di Indonesia terutama Kabupaten Brebes, UMKM kabupaten Brebes memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian Kabupaten Brebes, namun juga menghadapi permasalahan berkaitan dengan akses keuangan pinjaman perbankan. Masalah UMKM di Kabupaten Brebes dalam akses pinjaman terlihat dari banyaknya pengajuan kredit UMKM yang tidak disetujui oleh perbankan. Pada tahun 2012 jumlah permohonan kredit yang disetujui perbankan masih kurang dari 70 persen karena beberapa alasan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Struktur Modal

Struktur modal adalah penggambaran mix atas pinjaman dan modal yang digunakan perusahaan untuk aktivitas keuangan dalam operasinya (Gitman, 2003), kesuksesan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat dilihat dari bagaimana mereka mendapatkan sumber equitas internal dari modal eksternal, termasuk modal ventura, investasi perusahaan atau pinjaman bank, sehingga dapat disimpulkan begitu pentingnya modal bagi perusahaan, bahwa modal dalam bisnis adalah landasan vital bagi perusahaan (Boateng, 2004).

Prinsip teori secara umum telah dikembangkan dengan *trade-off theory* oleh Modigliani dan Miller (1958, 1963) Teori *agency* Jensen & Meckling (1976). diperluas oleh Stiglitz and Weiss (1981) dan *pecking order theory* oleh Myers (1984). Modigliani dan Miller (1958) berpendapat bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan, kemudian pada tahun 1963 berpendapat dengan memasukkan faktor pajak dalam analisis mereka, sehingga pada kesimpulan bahwa nilai perusahaan dengan utang lebih tinggi dibandingkan nilai perusahaan tanpa utang, kenaikan nilai perusahaan tersebut dikarenakan adanya penghematan pajak dari penggunaan utang (Asah, 2011).

Menurut pendekatan dalam teori *agency*, struktur modal disusun sedemikian rupa untuk mengurangi konflik antara berbagai kelompok kepentingan, kemudian dijelaskan lebih lanjut bahwa konflik keagenan yang akan menentukan penggunaan utang tertentu. Jika utang meningkat, maka konflik antar pemegang utang dan pemegang saham akan semakin meningkat, karena potensi kerugian yang dialami oleh pemegang utang akan semakin meningkat.

Dalam Teori *Pecking Order* menjelaskan teori *trade-off* mempunyai implikasi bahwa manajer akan berfikir dalam kerangka *trade-off* Antara penghematan pajak dan biaya kebangkrutan dalam penentuan struktur modal. Dalam kenyataan empiris nampaknya jarang manajer keuangan yang berfikir demikian. Seorang akademisi, Donald Donaldson (1961) melakukan pengamatan terhadap perilaku struktur modal perusahaan di Amerika Serikat, hasil pengamatan menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai keuantungan yang tinggi ternyata cenderung menggunakan utang yang lebih rendah.

## **Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

### **a. Ukuran**

Burkart dan Ellingsen (2004) menyebutkan semakin besar ukuran perusahaan memberikan dampak pada rasio hutang, seperti perusahaan dengan aset yang besar cenderung memiliki akses yang lebih besar terhadap hutang dalam jangka panjang. Honhyan (2009) menemukan bahwa perusahaan dengan ukuran besar lebih banyak bervariasi di bandingkan perusahaan kecil, oleh karena itu ukuran UMKM dapat digunakan sebagai *proxy* kemungkinan terjadinya kebangkrutan.

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari total aset perusahaan pada neraca akhir tahun (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki, total aset tersebut dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini harus sebanding dengan kekhawatiran yang dirasakan oleh pemilik atas asetnya.

Ukuran perusahaan sangat berpengaruh kepada struktur pendanaan dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan ada kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman yang lebih besar pula. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar, dan salah satu pemenuhan dana yang tersedia adalah dengan pendanaan eksternal. Cassar (2004) berpendapat, mungkin perusahaan kecil relative sulit untuk menyelesaikan masalah kebutuhan keuangan sehingga menjadi mahal untuk dapat menyelesaikan perbedaan informasi dengan pemilik dana, dan sebagai konsekuensi perusahaan kecil mendapatkan penawaran akses modal yang lebih sedikit dibandingkan perusahaan

besar, dapat disimpulkan semakin besar UMKM maka akses pinjaman keuangan perbankan semakin mudah.

Wincent (2005) melakukan penelitian tentang bagaimana ukuran perusahaan dapat memberikan dampak pada jaringan UMKM, dengan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran UMKM dengan jaringan, perusahaan dengan ukuran yang semakin besar cenderung memiliki jaringan yang semakin banyak. Selanjutnya Harvie *et al.* (2010) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa ukuran perusahaan adalah karakteristik UMKM yang sangat penting untuk memperbaharui posisi jaringan produksi perusahaan. Hal ini menjelaskan ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap akses keuangan pinjaman yang dapat melalui jaringan yang dimiliki perusahaan.

*Hipotesis 1:* Terdapat pengaruh ukuran UMKM terhadap Akses Keuangan Pinjaman UMKM

b. Jaminan

Bougheas *et al.* (2005) Menjelaskan jaminan adalah faktor penting bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), jaminan sebagai syarat untuk dapat mengakses pinjaman perbankan, jaminan akan mengurangi risiko dari sebuah pinjaman yang telah diberikan oleh lembaga keuangan tersebut, berkurangnya risiko berbanding dengan kepercayaan perbankan, ketika perusahaan tidak mampu untuk melunasi pinjaman maka jaminan dapat digunakan untuk mengurangi pinjaman tersebut.

Meskipun bukan menjadi syarat utama, jaminan kerap kali dibutuhkan ketika besarnya pinjaman yang diajukan dalam jumlah yang besar, semakin besar pinjaman UMKM lebih mudah dalam alokasi sumberdaya untuk mendapatkan keuntungan optimal. Menurut Bougheas, Mizen, dan Yalcin, (2005) jaminan adalah poin penting sebagai syarat utama dan sebuah aspek yang sangat krusial bagi UMKM untuk menggantikan pinjaman eksternal yang telah diberikan oleh pemilik dana.

*Hipotesis 2:* Terdapat pengaruh positif jaminan UMKM terhadap akses keuangan pinjaman UMKM

c. Informais Bisnis

Kitindi, Magembe and Sethibe (2007) kreditor, perbankan, dan pihak eksternal lainnya menggunakan informasi keuangan untuk menganalisis tentang kinerja baik di saat ini maupun kinerja masa depan. Informasi tersebut terdapat dalam laporan keuangan dan menggambarkan sebuah indikator apakah perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi pinjaman yang dimiliki, kemampuan melunasi pinjaman dapat diprediksikan mengenai prospek di masa depan. Pretorius dan Shaw (2004) menjelaskan perusahaan dengan perencanaan bisnis yang baik selalu mempersiapkan berbagai dokumen. Sarapaivanich dan Kotey (2006) menambahkan bahwa kurangnya informasi tentang kemampuan perusahaan melunasi pinjaman mempengaruhi besaran kredit yang diberikan pada perusahaan tersebut.

*Hipotesis 3:* Terdapat pengaruh positif informasi bisnis UMKM terhadap akses keuangan pinjaman UMKM.

d. Lokasi

Berger dan Udell (2002) menjelaskan bahwa terdapat efek geografis tentang jarak nasabah dengan lokasi perbankan, semakin dekat lokasi perbankan dengan perusahaan kemungkinan memberikan informasi kualitatif yang baik tentang kualitas kredit perusahaan. Perbankan mudah memahami karakteristik UMKM disekeliling lokasi perbankan, kepercayaan tumbuh sejalan operasional perusahaan yang semakin besar. Gilbert (2008) menjelaskan sebagai hal yang penting untuk menjalankan bisnis adalah terdapatnya lokasi atau area geografis dimana perusahaan menjalankan operasi bisnisnya yang berimplikasi pada akses pasar maupun sumber daya.

*Hipotesis 4:* Terdapat pengaruh positif lokasi UMKM terhadap akses keuangan pinjaman UMKM.

e. Jenis Industri

Hutchinson dan Michaelas (2000) meyakini bahwa industri dimana perusahaan beroperasi secara tidak langsung dapat mempengaruhi struktur modal, pengaruh tersebut dapat terjadi secara alamiah pada komposisi aset perusahaan, klasifikasi industri diasumsikan memiliki perbedaan risiko bisnis, seperti misalnya industri perbankan akan memiliki risiko yang berbeda dibandingkan dengan industri pertanian, sehingga jenis industri akan mempengaruhi akses keuangan untuk pinjaman Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Barbosa dan Moraes, 2004). Jenis usaha dagang memiliki perputaran dana yang cukup tinggi, perbankan dapat dengan mudah menghitung besarnya realisasi kredit sesuai dengan jenis barang dan jasa yang diperdagangkan, sehingga jenis usaha dagang lebih mudah untuk mendapatkan akses keuangan pinjaman.

*Hipotesis 5:* Terdapat pengaruh positif jenis industri terhadap akses keuangan pinjaman UMKM

### **Karakteristik Wirausaha.**

a. Kompetensi Manajerial

Hisrich dan Drnovsek (2002) menjelaskan bahwa kompetensi manajerial diukur dengan tingkat pendidikan, pengalaman manajerial, sejak pertama memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang bisnis yang berdampak positif pada kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UMKM). (Martin dan Staines, 2008) menguji tentang kompetensi manajemen pada UMKM yang telah sukses dalam praktik bisnis, mereka menemukan bahwa kurangnya pengalaman manajerial, kemampuan dan kualitas personal, ditemukan sebagai pertimbangan kenapa sebuah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) jatuh dalam bisnis. Herrington dan Wood (2003) menemukan bahwa kurangnya pendidikan dan pelatihan akan mengurangi kemampuan manajemen UMKM di South Afrika tentang kegagalan dalam menjalankan bisnis.

*Hipotesis 6:* Terdapat pengaruh positif kompetensi manajerial UMKM terhadap akses lembaga keuangan UMKM

b. Jaringan

Coulthard dan Loos (2007) Jaringan dalam konteks UMKM adalah aktivitas yang mana pemegang usaha memiliki orientasi untuk membangun dan memajemen hubungan pribadi antara pemilik usaha dengan berbagai individu di lingkungan mereka, kemudian jaringan yang terbentuk tersebut menguntungkan perusahaan untuk

meningkatkan kebutuhan modal, mengidentifikasi peluang pasar, memperoleh personil karyawan, mengidentifikasi supplier, dan identifikasi pengembangan teknologi.

Jaringan dapat mengekspektasikan penyediaan bank, kreditor, modal ventura, dan legitimasi informasi institusi keuangan, yang mana akan memberikan jalan pada pengembangan akses keuangan pinjaman, sehingga semakin banyak jaringan antara UMKM dengan pihak manapun maka akses untuk mendapatkan pinjaman perbankan akan semakin terbuka lebar.

*Hipotesis 7:* Terdapat pengaruh positif jaringan UMKM terhadap akses keuangan pinjaman UMKM

## METODE PENELITIAN

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah, selain mudahnya akses penelitian juga UMKM di Kabupaten Brebes yang semakin tumbuh dan berkembang. data dikumpulkan menggunakan kuisioner yang diberikan kepada Pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) baik berupa pertanyaan terbuka maupun pertanyaan tertutup. Berdasarkan hasil surver terhadap UMKM di kabupaten tersebut, maka dapat dihitung besarnya populasi dalam penelitian adalah sebesar 234 responden.

### Alat Analisis

#### Analisis Regresi Logistik

Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Dengan persamaan sebagai berikut:

Model

$$Y_i = \frac{e^u}{1 + e^u}$$

Keterangan:

$$u = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \varepsilon$$

Y <sub>i</sub> = Akses keuangan pinjaman UMKM	X <sub>5</sub> = Industri
X <sub>1</sub> = Ukuran	X <sub>6</sub> = Kompetensi Manajerial
X <sub>2</sub> = Jaminan	X <sub>7</sub> = Jaringan
X <sub>3</sub> = Informasi Bisnis	α = Konstanta
X <sub>4</sub> = Lokasi	β = Koefisien
	ε = Error

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, adalah dengan melakukan uji t. Hasil uji t bermakna apabila diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_h > t_t$ ) atau diperoleh harga probabilitas signifikannya  $\leq 0,05$  ( $\alpha$ ), maka hipotesis yang diajukan diterima.

## HASIL YANG DICAPAI

### Analisis Data Penelitian

Menggunakan Software Stata 12 hasil pengujian diskripsi terhadap data penelitian dapat dijelaskan seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Diskriptif Statistik Data Penelitian

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Ukuran UMKM (X1)	1.358	0.515
Jaminan (X2)	2.291	0.679
Informasi Bisnis (X3)	1.583	0.656
Lokasi (X4)	1.316	0.809
Jenis Industri (X5)	3.366	1.432
Kompetensi Manajerial (X6)	3.991	0.966
Jaringan (X7)	4.241	2.799
Akses Keuangan Pinjaman (Y)	0.783	0.414

Hasil diskripsi statistic terhadap kusisioner dalam penelitian ini menunjukkan nilai standar deviasi seperti pada table diatas, dihasilkan bahwa Ukuran UMKM sebesar 0,515, jaminan sebesar 0,679, informais bisnis sebesar 0,656, lokasi sebesar 0,809, jenis industri sebesar 1,432, tingkat pendidikan sebesar 0,966, jaringan sebesar 2,799 dan akses kuangan pinjaman sebesar 0,414.

### Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil analisis menggunakan Stata 12 dapat ditunjukkan seperti pada hasil di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Analisis Pengujian Hipotesis

Varibel	z	P> z	
Ukuran	0,66	0,512	<i>Number of Obs</i> : 120
Jaminan	2,20	0,028	<i>LR chi2</i> (8) = 101.75
Informasi Bisnis	1,43	0,154	<i>Prob&gt;</i> chi2 = 0.000
Lokasi	3,02	0,003	<i>R2</i> = 0.811
Jenis Industri	1,74	0,082	<i>Log Likelihood</i> = -11,843
Kompetensi	0,77	0,440	
Jaringan	1,73	0,083	

#### 1. Pengaruh ukuran UMKM terhadap akses keuangan pinjaman UMKM.

Berdasarkan hasil output Stata 12 untuk menguji secara logistic terhadap pengaruh ukuran UMKM terhadap akses keuangan pinjaman hipotesis, menghasilkan nilai z sebesar 0,66 dengan signifikan sebesar 0,512, signifikan tersebut lebih besar dibandingkan 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh ukuran UMKM terhadap Akses Keuangan Pinjaman UMKM adalah ditolah, maka

semakin banyak jumlah karyawan tidak memberikan probabilitas akses keuangan pinjaman UMKM terhadap lembaga keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Burkart dan Ellingsen (2004), Cassar (2004) dan Harvie *et al.* (2010) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap akses keuangan pinjaman. Sulitnya mendapatkan responden dengan jumlah karyawan lebih dari 50 dapat menjadi dampak data memiliki standar deviasi yang sangat rendah atau variasi ukuran perusahaan sangat sedikit, sehingga ukuran perusahaan 90% memiliki karyawan kurang dari 49 karyawan, sementara 10% memberikan variasi pada jumlah karyawan yang banyak.

2. Pengaruh jaminan UMKM terhadap akses keuangan pinjaman UMKM.

Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh jaminan UMKM terhadap akses keuangan pinjaman UMKM adalah diterima, ini dapat dibuktikan dengan nilai  $z$  sebesar 2,20 dengan signifikan sebesar 0,028, nilai signifikan lebih kecil dibandingkan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan aset sebagai jaminan kredit memberikan dampak pada probabilitas akses keuangan pinjaman UMKM di Kabupaten Brebes. Semakin besarnya jaminan dalam pengajuan rencana kredit, maka probabilitas akses keuangan pinjaman akan semakin tinggi.

3. Pengaruh informasi bisnis UMKM terhadap akses keuangan pinjaman UMKM.

Informasi bisnis memberikan informasi pada perencanaan bisnis untuk beberapa tahun ke depan, dan pemeliharaan informasi keuangan sebagai informasi yang sangat penting. Sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa tidak terdapat pengaruh informasi bisnis terhadap akses keuangan pinjaman UMKM, hal ini dibuktikan dengan nilai  $z$  sebesar 1,43 dengan tingkat signifikan sebesar 0,154, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin banyaknya informasi bisnis yang disajikan UMKM belum memberikan dampak pada probabilitas akses keuangan pinjaman UMKM pada lembaga keuangan di Kabupaten Brebes.

4. Pengaruh lokasi UMKM terhadap akses keuangan pinjaman UMKM

Hasil analisis menggunakan Software Stata 12 diperoleh nilai  $z$  sebesar 3,02 dengan tingkat signifikan sebesar 0,003 signifikan pada tingkat 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan Terdapat pengaruh positif lokasi UMKM terhadap akses keuangan pinjaman UMKM adalah diterima, semakin dekat lokasi pelaksanaan usaha UMKM dengan lembaga keuangan memberikan dampak pada probabilitas akses keuangan pinjaman UMKM di Kabupaten Brebes, atau dengan kata lain lokasi menentukan tingkat kepercayaan perbankan untuk merealisasikan pinjaman, semakin dekat lokasi usaha dengan lokasi perbankan, maka probabilitas akses keuangan akan semakin mudah.

5. Pengaruh jenis industri UMKM terhadap akses keuangan pinjaman UMKM.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh jenis industri terhadap akses keuangan pinjaman UMKM adalah diterima, ini dapat dibuktikan dengan nilai  $z$  hitung pengaruh jenis industri terhadap akses keuangan pinjaman sebesar 1,74 dengan tingkat signifikan sebesar 0,082 lebih kecil di bandingkan  $\alpha$  sebesar 0,10 maka dapat disimpulkan jenis industry memberikan dampak pada probabilitas akses keuangan pinjaman UMKM dalam mendapatkan pinjaman di Kabupaten Brebes.



#### 6. Pengaruh kompetensi manajerial UMKM terhadap akses keuangan pinjaman UMKM

Hipotesis keenam yang diajukan dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh kompetensi manajerial terhadap akses keuangan pinjaman UMKM di Kabupaten Brebes adalah ditolak, ini dapat dibuktikan dengan nilai  $z$  hitung pengaruh kompetensi manajerial terhadap akses keuangan pinjaman sebesar 0,77 dengan tingkat signifikan sebesar 0,440 lebih kecil dibandingkan  $\alpha$  sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik UMKM di Kabupaten Brebes tidak memberikan dampak pada probabilitas akses keuangan pinjaman UMKM di Kabupaten Brebes.

#### 7. Pengaruh jaringan UMKM terhadap akses keuangan pinjaman UMKM

Berdasarkan tabel di atas hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh jaringan UMKM terhadap akses keuangan pinjaman adalah diterima, ini dapat dibuktikan dengan nilai  $z$  hitung pengaruh jaringan UMKM terhadap akses keuangan pinjaman sebesar 1,73 dengan tingkat signifikan sebesar 0,083 lebih kecil di bandingkan  $\alpha$  sebesar 0,10 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh jaringan UMKM terhadap probabilitas akses keuangan pinjaman UMKM terhadap pinjaman lembaga keuangan, atau dengan kata lain semakin besar jaringan yang dibentuk UMKM dengan lembaga keuangan maka semakin besar probabilitas perusahaan untuk mendapatkan akses keuangan pinjaman UMKM di Kabupaten Brebes

### **Pembahasan**

Semakin bertambahnya ukuran perusahaan tidak menentukan apakah kredit perusahaan akan direalisasi atau tidak, terdapat 3 dari 10 perusahaan dalam penelitian ini yang tidak mendapatkan akses lembaga keuangan meskipun usia perusahaan sudah lebih dari 15 tahun dan jumlah karyawan cukup banyak. Selain jaminan asset dan lokasi perusahaan yang semakin dekat dengan lingkungan perkotaan dan lembaga keuangan akan lebih memudahkan lembaga keuangan untuk mempercayai besaran modal untuk pengelolaan keuangan.

Sedikitnya perusahaan manufaktur, dan jasa, menjadikan perusahaan dagang mendominasi beberapa wilayah Brebes di beberapa kecamatan, pedagang besar yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 67 responden, usaha dagang lebih mudah mendapatkan akses keuangan pinjaman lembaga keuangan, atau dengan kata lain lembaga keuangan dapat mempertimbangkan lokasi usaha sebagai jaminan dalam akses keuangan tersebut, sehingga pedagang besar memiliki peluang lebih tinggi untuk mendapatkan akses lembaga keuangan di bandingkan perusahaan kontruksi, jasa dan manufaktur.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran, informasi bisnis UMKM, dan kompetensi manajerial terhadap akses keuangan pinjaman UMKM di Kabupaten Brebes, semakin besar ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh pada

probabilitas akses keuangan pinjaman UMKM. Terdapat pengaruh jaminan, lokasi, jenis industri dan jaringan UMKM terhadap akses keuangan pinjaman UMKM di Kabupaten Brebes, semakin banyak jumlah karyawan maka semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh pada probabilitas akses keuangan pinjaman UMKM.

### **Saran**

Sesuai dengan hasil pembahasan dan kesimpulan diharapkan bahwa untuk mendapatkan akses keuangan pinjaman pada lembaga keuangan, beberapa aspek yang harus diperhatikan diantaranya jaminan, lokasi UMKM, jenis industri dan jaringan. Lembaga keuangan masih tetap memperhatikan jaminan UMKM untuk mendapatkan akses pinjaman, lokasi yang dekat dengan lembaga keuangan, modal usaha perdagangan dan jaringan yang luas dimiliki UMKM, banyak kredit yang diterima adalah pengulangan kredit tahun lalu yang jumlahnya semakin bertambah.

Keterbatasan UMKM tentang kepemilikan asset sebagai jaminan, masih tetap menjadi hal yang mendasar untuk ketersediaan pinjaman lembaga keuangan. Perbankan masih sulit untuk melihat prospek usaha yang ada wilayah kabupaten Brebes, selain usaha perdagangan, ketika risiko tersebut dianggap besar, maka jaminan menjadi syarat tambahan yang harus dilengkapi oleh usaha kecil dan menengah di Kabupaten Brebes.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Berger, A., & Udell, G. (2006). A more conceptual framework for SME financing. *Journal of Banking and Finance*, 30(11), 2945-2966.
- Bougheas, S., Mizen, P., & Yalcin, C. (2005). Access to external finance: Theory and evidence on the impact of monetary policy and firm-specific characteristics. *Journal of Banking & Finance*, 30(1), 199-227.
- Burkart, M.C., & Ellingsen, T. (2004). In-kind Finance: A Theory of Trade Credit. *American Economic Review*, 94(3), 569-590.
- Cassar, G. (2004). The financing of business start-ups. *Journal of Business Venturing*, 19(2), 261-283.
- Demirguc-Kunt, A., Maksimovic, V., Beck, T., & Laeven, L. (2006). *The determinant of financing obstacles. International Journal of Money and Finance*, 25, 932-952.
- Gitman, L.J. (2003). *The Principles of Managerial Finance*. New York: Pearson Education Inc.
- Gilbert, B.A. (2008). New venture performance: does location matters? [Online] Available: <http://74.125.77.132/search/q=cache.DIZnExwD91tmw.j.ftp/ftp.zew.de/pub> (May 17, 2010).
- Hall, G., Hutchinson, P., & Michealas, N. (2000). Industry effect on the determinants of Unquoted SMEs Capital Structure. *International Journal of the Economic of Business*, 7(3) 297-312.
- Harvie, C., Narjoko, D., dan OUM, S. 2010. Firm characteristic determinants of SME participation in production networks. Research paper. Online available: <http://www.eria.org/pdf/ERIA-DP-2010-11.pdf> [Accessed: 27 June 2011]

- Honhyan, Y. (2009). The Determinants of Capital Structure of the SMEs: An Empirical Study of Chinese listed Manufacturing Companies. [Online] Available: <http://www.seiofbluemountain.com/upload/product/200911/2009.pdf> (June 15, 2010)
- Huang, Z., Li, D., dan Ferreira, M.P. (2003). An evolutionary model of entrepreneurial firms' dependence on networks: Go beyond the start-up stage. Research paper presented at the Academy of Management.
- Kitindi, E.G., Magembe, B.A.S., & Sethibe, A. (2007). Lending decision making and financial information: the usefulness of corporate annual reports to lender in Botswana. *International Journal of Applied Economics and Finance*, 1(2), 55-60.
- Klapper, L., Laeven, L., & Rajan, R. (2010). Entry regulation as a barrier to entrepreneurship. *Journal of Financial Economics*, 82(3), 591-623.
- Modigliani, F., & Miller, M.H. (1958). The cost of capital, corporation finance and the theory of investment. *American Economic Review*, 48(3), 261-295
- Modigliani, F., & Miller, M.H. (1963). Corporate income taxes and the cost of capital: A correction. *American Economic Review*, 53(3), 433-444.
- Ngoc, T.B., Le, T., & Nguyen, T.B. (2009). The impact of networking on bank financing: The case of small and medium enterprises in Vietnam. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(4), 867-887.
- Pretorius, M., & Shaw, G. (2004). Business plan in bank-decision making when financing new ventures in South Africa. *South African Journal of Economics and Management Science*, 7(2), 221-242
- Sarapaivanich, N., & Kotey, B. (2006). The effect of financial information quality on ability to access external finance and performance of SMEs in Thailand. *Journal of Enterprising Culture*, 14(3), 219-239.
- Suliyanto (2005). Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Shane, S. (2008). The importance of angel investing in financing the growth of entrepreneurial ventures. [Online] Available: <http://www.sba.gov/adw/research/banking.html> (January 15, 2010).
- Firmanzah (2013). Indonesia Prakarsai Pembahasan Penguatan UKM di KTT APEC.
- Wincent, J. (2005). Does size matter? A study of firm behavior and outcomes in strategic SME networks. *Journal of Small Business and Enterprise Development*.